

**ASPEK RELIGIUS DALAM NOVEL ANAK TELADAN KARYA
A. RAHMAN RAHIM DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN
SASTRA DI SEKOLAH DASAR (SUATU PENDEKATAN SEMIOTIK)**

Etty Harmaningrini, Kepala Sekolah SD Negeri 01 Karangrejo Kerjo
Karanganyar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan struktur cerita (2) mendeskripsikan aspek agama dengan pendekatan semiotik; dan (3) menemukan relevansi aspek religius dalam cerpen Anak Teladan karya A. Rahman Rahim dalam Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dan data penelitian ini adalah kisah Anak Teladan karya A. Rahman Rahim. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik melihat dan mencatat. Teknik analisis yang digunakan adalah pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur cerita Anak Teladan oleh A. Rahman Rahim, yaitu: (a) tema membantu, (b) tokoh utama Fadlan, Awal, Alam, iful, dan Rijal dan angka tambahannya adalah: Ny. Ramlah, Bapak Rahmat, Ade, Lisa, Yuni Nita, Pak Syamsul, Nyonya Mubarak, Pencopet, Bapak Sukri, Pak Faisal, Pak Kapolri, Polisi Seto Hari Marsono, Polisi Batara Andi, Polisi Averroes, Bapak Haji, Pak pengemudi mikrolet, Ibu Ida, Pak Muhdi, Ibu Minka, dan Pak Supardi., (C) alur cerita adalah campuran, yaitu ke depan dan mundur., (D) Tempat struktur meliputi, rumah, balai, rumah sakit, kantor polisi, dan transportasi umum. waktu pengaturan adalah pagi, siang, dan sore. Latar belakang sosial membantu., (E) sudut pandang pesona ketiga, pujian ibarat membantu di antara yang lain. (2) Nilai-nilai agama dalam Anak Teladan oleh A. Rahman Rahim mencakup tiga topik utama, yaitu: (a) aspek iman disebut iman; (b) norma dan aspek hukum dari apa yang disebut syariah; dan (c) aspek perilaku yang disebut moral. Berdasarkan analisis, kisah Anak Teladan oleh A. Rahman Rahim memiliki relevansi sebagai bahan ajar di sekolah dasar.

Kata kunci: studi literatur, cerpen Anak-anak Teladan karya A. Rahman Rahim, aspek religius, pendekatan semiotik

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the structure of the story (2) describe the religious aspect with the semiotic approach; and (3) finding the relevance of the religious aspect in the short story Anak Teladan by A. Rahman Rahim in Literature Teaching in Primary Schools. This research is a qualitative descriptive study. Data and data sources of this research is the story of the Anak Teladan by A. Rahman Rahim. Data collection techniques using techniques see and record. The analysis technique used is heuristic and hermeneutic readings. Results of this study were (1) the structure of the story of the Anak Teladan by A. Rahman Rahim, namely: (a) the theme of helping, (b) the main character Fadlan, Early, Nature, iful, and Rijal and additional figures are: Mrs. Ramlah, Mr. Rahmat, Ade, Lisa, Yuni Nita, Mr Syamsul, Mrs. Mubarak, Pickpockets, Mr. Sukri, Mr. Faisal, Mr. Police Chief, Police Seto Hari Marsono, Police Batara Andi, Police Averroes, Mr. Haji, Mr. driver microbus, Mrs. Ida, Mr. Muhdi, Ms. Minka, and Mr Supardi., (C) the plot is a mixture, namely forward and backward., (D) Structure places include, houses, halls, hospitals, police stations, and public transportation. setting time is morning, afternoon, and evening. Social background is helping., (e) the standpoint of third charm, commendation is like helping among others. (2) The values of the religious in the Anak Teladan by A. Rahman Rahim covers three main topics, namely: (a) the aspect of faith is called faith; (b) norms and legal aspects of the so-called sharia; and (c) aspects of the behavior of the so-called morals. Based on the analysis, the story of the Anak Teladan by A. Rahman Rahim has relevance as teaching materials in primary schools.

Keywords : *studying literature, short stories Children Exemplary works of A. Rahman Rahim, aspects religious, semiotic approaches*

PENDAHULUAN

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Pembaca dapat dengan bebas melarutkan diri bersama karya itu, dan mendapatkan kepuasan oleh karenanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu karya bisa dijadikan media dakwah.

Genre sastra menurut Sumardjo dan Saini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Sastra imajinatif terdiri dari puisi, prosa dan drama, sedangkan sastra non imajinatif terdiri dari esai, kritik, biografi, catatan dan surat-surat (1991).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Aristoteles (dalam Teew, 1998) bahwa karya sastra dapat digolongkan dalam beberapa kriteria. Ada tiga kriteria dipandang dari segi perwujudannya, diantara ketiga kriteria tersebut adalah teks naratik (epik) yaitu novel, roman dan cerpen.

Novel adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya terkandung sebuah struktur makna atau struktur bermakna. Hal itu juga yang mengingatkan kita bahwa karya sastra adalah sistem tanda yang mempunyai makna dengan menggunakan bahasa sebagai medium pembelajaran. Untuk menganalisis struktur sistem tanda ini perlu adanya kritik struktural untuk memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam sistem (struktur) tersebut. Ilmu pengetahuan tentang tanda ini di sebut semiotik. Oleh karena itu, analisis semiotik itu tidak dapat dipisahkan oleh analisis structural (Nugrahani& Al-ma'ruf,2017).

Masalah kehidupan yang disuguhkan pengarang dalam novel tentu saja merupakan refleksi realitas, yaitu penafsiran mengenai kehidupan manusia atau merupakan suatu bentuk penyaluran ide pengarang untuk menyindir suatu realita yang ada dalam masyarakat. Makna novel ini dapat dipahami secara semiotic. Ahli semiotic bertugas menerangkan atau menjelaskan konvensi sastra melalui proses interpretasi makna yaitu melalui pembacaan hermeneutic (Widayati, 2017)Melalui novel yang dikarangnya, pengarang juga dapat

mengembangkan ide-ide baru yang terlintas dalam pikiran pengarang sehingga dapat diperhatikan oleh pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan. Dalam penulisannya, novel tentu berbeda dengan karangan ilmiah. Menulis novel tidak hanya menuangkan gagasan atau merangkai cerita saja, tetapi juga kalimat-kalimat yang digunakan harus memiliki jiwa yang membuat pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa atau konflik yang ada dalam cerita

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra ternyata dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Di antaranya dapat memberikan pengalaman pengganti, kenikmatan, mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian tentang perilaku manusia, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang universal. Pengalaman yang universal itu tentunya sangat berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Ia bisa berupa masalah perkawinan, percintaan, tradisi, agama, persahabatan, sosial, politik, pendidikan, dan sebagainya. Jadi tidaklah mengherankan jika seseorang pembaca novel, maka orang itu sedang melihat miniatur kehidupan manusia dan merasa sangat dekat dengan permasalahan yang ada di dalamnya. Akibatnya, si pembacanya itu ikut larut dalam alur dan permasalahan cerita. Bahkan sering pula perasaan dan pikirannya dipermainkan oleh permasalahan cerita yang dibacanya itu. Ketika itulah si pembacanya itu akan tertawa, sedih, bahagia, kecewa, marah, dan mungkin saja akan memuja sang tokoh atau membencinya.

Karya sastra novel juga merupakan miniatur kehidupan manusia di sekitar pembaca. Jadi, dengan mempelajari novel (sastra) berarti siswa diajak untuk mempelajari manusia dan lingkungannya. Biasanya siswa akan sangat antusias jika diajak untuk membicarakan atau mendiskusikannya juga. Sastra merupakan karya seni yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai religius sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Atmosuwito (1989) berpendapat, sastra merupakan cermin dari agama pengarangnya. Nilai-nilai yang terkandung

dalam karya sastra dapat dijadikan manusia sebagai salah satu alat untuk memberi penuntunan dalam kehidupan. Menurut Mangunwijaya (1994), pada mulanya, semua sastra adalah religius. Dari pendapat ini, sastra dan religius akan bertemu pada satu titik karena ada peran kurang lebih sama antara kitab suci dan sastra. Yaitu keduanya memberi perenungan, pencerahan spiritual, kemerdekaan dan pembebasan manusia dari penindasan. Religius dan sastra membawa nikmat dan hikmat, memanusiaawikan dan mereligiuskan manusia.

Sastra tak hanya memberi kesenangan tapi memberi pemahaman tentang kehidupan dan nilai-nilai kehidupan termasuk nilai religius. Sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan suatu kelompok masyarakat atau seseorang yang diwujudkan pengarang lewat gambaran watak tokoh-tokohnya maupun *setting*/latar ceritanya. Nilai-nilai ini dapat berpengaruh secara individual dan pengaruh secara individual terlihat dalam bentuk-bentuk perubahan sikap, kepribadian, pola hidup, perilaku dan pandangan hidup.

Penelitian sastra dengan pendekatan semiotik itu sesungguhnya merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Strukturalisme itu tidak dapat dipisahkan dengan semiotic (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Alasannya adalah karya sastra itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda, tanda, dan maknanya, dan konvensi tanda, struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal (Junus dalam Pradopo, 2008).

Berdasarkan kutipan di atas, novel merupakan karya fiksi yang tak bisa dipisahkan oleh strukturalisme dan sistem tanda. Salah satu dari sekian banyak penelitian karya sastra adalah mengenai penelitian novel yang di dalamnya terdapat struktur penceritaan yang lebih spesifik, mengenai bagian-bagiannya yang paling penting. Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai religius adalah novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim. Sebagai sebuah karya sastra, novel karya A. Rahman Rahim memuat nilai-nilai keagamaan yang cukup banyak. Hal ini

menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai keagamaan atau religius yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pada bagian sampul luar tertulis judul yang mengatakan bahwa novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim ini adalah sebuah karya fiksi anak islami, yang artinya di dalamnya mengandung banyak sekali nilai-nilai religius yang dapat dijadikan contoh bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam menjadi penerus bangsa yang tidak melupakan nilai-nilai agama.

Guna menemukan nilai-nilai religius dalam novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim, peneliti menggunakan salah satu pendekatan dalam analisis karya sastra, yaitu pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik peneliti pilih karena dengan menggunakan pendekatan semiotik keseluruhan makna yang terdapat di dalam novel *Anak Teladan* akan teridentifikasi semuanya, sehingga apa yang diharapkan dari penelitian ini tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan kajian guna mengungkap nilai-nilai religius dalam novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim dengan judul "Aspek Religius dalam Novel *Anak Teladan* Karya A. Rahman Rahim dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Semiotik)".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Aspek Religius dalam Novel *Anak Teladan* Karya A. Rahman Rahim dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar", Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan pada upaya penghasilan pemberian pemahaman yang lebih mendalam serta pembuahan makna dari suatu gejala yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang yang bertalian dengan ilmu sosial kemanusiaan (Aminudin, 1990).

Penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya tidak berupa angka-angka. Fenomena-fenomena itu dihubungkan

hubungan, diatur, dipilih, dan dipilah sehingga ditemukan sistem dan makna (Nugrahani, 2014). Itulah yang dimaksud generalisasi (Aminudin, 1990). Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Disebut studi kasus terpancang karena fokus penelitian sudah ditentukan sejak awal oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Objek penelitian ini adalah aspek religius yang terkandung dalam novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim dengan cara mencermati struktur dan aspek religius dalam novel, kemudian hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan simak serta teknik catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak adalah suatu metode pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa.

Teknik simak dan teknik catat berarti peneliti sebagai instrument kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer sebagai sasaran peneliti yaitu yang berupa teks novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim dalam memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimakan kemudian dicatat sebagai sumber data. Dalam data yang dicatat itu disertakan kode sumber datanya untuk mengecek ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksa keabsahan data yang telah diperoleh pada tahapan pengumpulan data. Menurut Nugrahani, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Moleong, 1990).

Nugrahani (2010) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut. (1) Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sama

atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. (2) Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan cara menggali data yang sama atau sejenis dengan metode yang berbeda. (3) Triangulasi penyelidik merupakan jenis triangulasi untuk teknik pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek keterpercayaan data. (4) Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Menurut Pradopo (2008), pembacaan heuristik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik. Pembacaan heuristik juga dapat dilakukan secara struktural. Pembacaan ini berasumsi bahwa bahasa bersifat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Pembangun Novel *Anak Teladan* Karya A. Rahman Rahim

Berdasarkan data yang diperoleh, aspek moral dalam novel *AT* berkaitan dengan struktur karya sastra. Oleh karena itu, berikut ini akan dianalisis struktur novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim yang difokuskan pada tema dan fakta cerita (Stanton: 2007).

Unsur fakta cerita menurut Stanton (2007) terbagi menjadi tiga yaitu, tokoh, alur, dan latar. Pemilihan struktur tersebut beralasan, mengingat unsur-unsur tersebut berkaitan dengan tujuan kajian dan diduga aspek moral dalam novel *Anak Teladan*.

Kehadiran tokoh dalam suatu cerita dapat dilihat dari berbagai cara, yang secara garis besar dapat dibagi dalam tiga cara antara lain: (1) Cara analitis, yakni pengarang secara langsung menjelaskan dan melukiskan tokoh-tokohnya, (2) Cara dramatik, yakni pengarang melukiskan tokoh-tokohnya melalui gambaran tempat dan lingkungan tokoh, dialog antar tokoh, perbuatan dan jalan pikiran tokoh, dan (3)

Kombinasi keduanya (Saad dalam Ma'ruf, 2011)

Alur merupakan tulang punggung cerita. Berbeda dengan elemen-elemen lain, alur dapat membuktikan dirinya sendiri meskipun jarang diulas panjang lebar dalam sebuah analisis. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya.

Menurut (Abrams dalam Al-Ma'ruf, 2010) memberikan deskripsi latar dalam karya sastra (novel) menjadi tiga yakni latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis; latar waktu berkaitan dengan zaman; dan latar sosial berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat atau sosial budaya.

2. Aspek Religius dalam Novel *Anal Teladan Karya A. Rahman Rahim*

Nilai-nilai keagamaan diartikan sebagai berikut: konsep mengurai penghargaan tertinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang berisi sifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan (Rejono, 1996).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selayaknya nilai-nilai keagamaan merupakan tolak ukur bagi nilai-nilai lain yang ada di dalam suatu masyarakat. Hal tersebut sangat beralasan karena agama merupakan tumpuan dalam hidup dan menjadi pedoman dalam segala aktifitas untuk menentukan kehidupan yang layak khususnya dalam menjalankan kaidah beragama Islam. Karya sastra yang baik pada dasarnya sarat dengan nilai-nilai karena manusia hidup dengan tuntunan nilai. Salah satu nilai yang terkadang dimunculkan dalam karya sastra adalah nilai religius, karena nilai religius itu adalah sumber tuntunan hidup bagi tokoh cerita (Al-Ma'ruf, 2011).

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya

seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya (Mangunwijaya, 1994).

Religius sesungguhnya merupakan sikap atau tindakan manusia yang dilakukan terus menerus dalam upaya mencari jawaban atas sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan eksistensinya atau keberadaan manusia. Hal ini bersangkutan paut dengan sikap sebagai makhluk hidup, makhluk individu, dan makhluk sosial. Religiusitas lebih merujuk kepada suatu pengalaman, yaitu pengalaman religius.

Religiusitas dalam konteks ini meliputi beberapa unsur fundamental yaitu: aqidah, syariah, dan akhlak, tiga hal dari unsur religi ini tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan dengan yang lainnya. Nilai-nilai religius dalam novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim melingkupi tiga hal pokok yang didasarkan pada pendapat RM. Mangunwijaya, yaitu: (1) aspek keyakinan yang disebut akidah; (2) aspek norma dan hukum yang disebut syariah; dan (3) aspek perilaku yang disebut akhlak.

3. Implementasi Hasil Penelitian Aspek Religi dalam Novel *Anak Teladan Karya A. Rahman Rahim* dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar

Novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim dapat diimplementasikan dalam materi pembelajaran sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Implementasi disesuaikan dengan SK dan KD Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan kelas dan semester yang dituju. Novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim masuk dalam bahan ajar kelas VI Sekolah Dasar semester 1, dengan Standar Kompetensi (SK): 1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan, Kompetensi Dasar (KD): 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, alur, dan amanat dari cerita anak yang dibacakan.

Implementasi hasil penelitian novel *Anak Teladan* sebagai bahan ajar sastra di SD dapat digunakan sebagai bahan materi pembelajaran sastra. Novel *Anak Teladan*

mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik diimplementasikan pada siswa untuk menemukan tema, fakta cerita, serta sarana cerita. Unsur ekstrinsik diimplementasikan untuk menemukan nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pula, banyak nilai agama yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. Seperti yang diketahui, bahwa pada saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya menerapkan pendidikan berbasis karakter. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Anak Teladan* tersebut dan diimplementasikan sebagai bahan ajar di sekolah, khususnya sekolah dasar. Sepengetahuan peneliti dan hasil yang didapatkan banyak sekali nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan contoh oleh para siswa sekolah dasar. Salah satunya berupa nilai religius berupa akhidah, syariah, dan akhlak.

Novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim sangat tepat bagi pembelajaran siswa sekolah dasar. Ceritanya sangat sederhana dan mengedepankan nilai-nilai pendidikan. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh anak usia sekolah dasar. Perilaku para tokoh yang suka menolong, jujur, menghormati orang tua, taat beribadah, saling menyayangi dan berprestasi sangat menarik bagi siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk meniru watak dari para tokoh pada novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim.

Bagaimanapun juga bacaan yang baik akan membuahkan pengalaman estetik bagi anak-anak. Penggunaan bahasa imajinatif dapat menghasilkan tanggapan-tanggapan intelektual dan emosional (Huck, 1987). Pada waktu membaca, siswa belajar tentang orang lain, tentang mereka sendiri, dan kehidupannya. Siswa sering menemukan pengalaman yang mirip dan seolah-olah dialaminya sendiri berkaitan dengan kesenangan, kesedihan, atau ketakutan. Di samping itu, siswa juga memperoleh wawasan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia mereka sendiri.

Pembelajaran sastra di SD adalah pembelajaran sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat

dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Unsur imajinasi ini sangat menonjol dalam sastra anak. Hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa. Sastra anak bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa sastra memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan. Sejalan dengan itu, pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai kehidupan dan kearifan dalam menghadapi lingkungan, realitas kehidupan, dan sikap pendewasaan. Melalui pembelajaran sastra, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan pikiran dan perasaannya dengan baik, berwawasan luas, kritis, berkarakter, halus budi pekerti, dan santun, dari berbagai karakter yang dapat dibentuk melalui pembelajaran sastra, diharapkan siswa mampu membentuk dirinya menjadi manusia yang seutuhnya, lengkap dengan keunikannya, sehingga dapat hidup ditengah-tengah masyarakat dengan terus berkarya demi mengisi kehidupan yang bermanfaat dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan data pada bab IV tesis ini, maka di bawah ini disajikan sejumlah simpulan. Simpulan pertama disajikan struktur pembangun novel *Anak Teladan*, simpulan kedua tentang nilai religius dalam novel *Anak Teladan* dan simpulan ketiga, relevansi nilai religius dalam novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim sebagai materi pembelajaran sastra berbasis pendidikan karakter di SD.

1. Struktur Pembangun Novel *Anak Teladan* Karya A. Rahman Rahim

Novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim bertema tentang makna

tolong menolong. Cerita *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim memiliki lima tokoh utama, yaitu Fadlan, Awal, Alam, Iful, dan Rijal, Bu Ramlah, Pak Sukri, dan Pak Faisal.

Plot atau alur novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim adalah maju dan tidak sedikit dilengkapi dengan alur mundur. Latar novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim juga memiliki ketiga latar tersebut. Latar tempat dalam novel *Anak Teldan* karya A. Rahman Rahim meliputi, rumah, aula, rumah sakit, kantor polisi, dan angkot, sedangkan latar waktu yang ditemukan dalam novel tersebut adalah abad ke 20 atau tahun 2000-an serta waktu sehari-hari pagi, siang, dan sore. Latar sosial dalam novel *Anak Teladan* adalah tolong menolong.

Amanat yang hendak disampaikan dari novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim adalah kita sebagai manusia hendaknya memiliki sifat yang berbudi pekerti baik, suka menolong, serta selalu berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan apapun, seperti halnya yang telah diajarkan oleh Rosulullah kepada umatnya.

2. Aspek Religius dalam Novel *Anak Teladan* Karya A. Rahman Rahim

Nilai-nilai religius dalam novel ini melingkupi tiga hal pokok, yaitu: (1) aspek keyakinan yang disebut akidah; (2) aspek norma dan hukum yang disebut syariah; dan (3) aspek perilaku yang disebut akhlak. a) Akidah, Aqidah adalah keyakinan dasar yang menguatkan atau meneguhkan jiwa sehingga jiwa terbebas dari rasa kebimbangan atau keraguan di dalam Islam disebut dengan iman. Nilai akidah dalam novel *Anak Teladan* ini adalah iman kepada Allah dengan cara mensyukuri segala nikmat Allah, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun. b) Syariah, Syariah adalah tata cara atau peraturan-peraturan tentang perilaku hidup manusia secara lahir dan bathin yang menyangkut bagaimana cara manusia berhubungan dengan Allah dan dengan sesama makhluk lain untuk mencapai keridhoan Allah Swt. c) Akhlak, Akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti yang melekat pada jiwa seseorang untuk melakukan suatu hal atau perbuatan. Daud Ali (2011) menjelaskan bahwa akhlak adalah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau

buruk. Akhlak memiliki hubungan dengan perang, sikap, perilaku, atau budi pekerti manusia terhadap khalik (pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan). Adapun akhlak yang ditemukan dalam novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim adalah sikap tolong menolong, jujur, dan berbakti pada orang tua.

3. Implementasi Aspek Religius Novel *Anak Teladan* pada Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti, novel ini sangat baik dan bagus untuk dijadikan bahan ajar siswa SD karena di dalam novel tersebut banyak sekali nilai-nilai religi yang dapat dijadikan tauladan para siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari khususnya memahami arti tolong menolong yang sebenarnya. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mengarahkan siswa untuk lebih memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pula, banyak nilai agama yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. Seperti yang diketahui, bahwa pada saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya menerapkan pendidikan berbasis karakter. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Anak Teladan* tersebut dan diimplementasikan sebagai bahan ajar di sekolah, khususnya sekolah dasar. Sebab, sepengetahuan peneliti dan hasil yang didapatkan. Banyak sekali nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan contoh oleh para siswa sekolah dasar. Salah satunya berupa nilai religius berupa akhidah, syariah, dan akhlak. Standar Kompetensi yang relevan dengan novel AT adalah “Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan” dengan maetri pokok “Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)” dan “Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak” dengan materi pokok “Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat”. Bertolak dari SK dan KD tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian novel *Anak Teladan* karya A. Rahman Rahim

memiliki relevansi sebagai bahan ajar sastra di SD.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2011. "Metode Penelitian Sastra" (*handout Kuliah 2011/2012*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron & Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Divapress.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Anwar, dkk. 1998. *Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hardiwardoyo, Porwa. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lazar, Gillian. 2002. *Literature and Language Teaching - A Guide for Treachers and Trainers*. Cambridge University Press.
- Manunwijaya, Y.B. 1994. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy, J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan aplikasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007/2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1996. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahim, A. Rahman. 2007. *Cerita Anak Teladan*. Klaten:-
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rimmon-kenan, Shlomith. 1986. *Fiksi Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumardjo, J., dan Saini, K.M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Teoritidan Praktis*. Surakarta: UNS.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teew, A. 1998. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widayati, Mukti. 2017. "Forgrouding dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat karya Danarto". *Jurnal Stilistika Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 3 No. 1 Februari 2017.